

PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Frisca Maya Puspita
friscamei95@yahoo.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

*This research aims is to understand variable of leverage, liquidity and the company size has significantly influenced to profitability of manufacturing company which is listed in the Indonesia Stock Exchange. This type of research uses the type of quantitative research methods. Population used in this research is manufacturing company in consumer goods of food and beverage sub sector in listing in the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012-2016 period that is as many as 16 companies. Sampling in this research will be done by purposive sampling method means that the population sampled in this research is a population that meets the criteria of the sample that has been determined. Data collection techniques used in this research by the way of documentation that is seen, studied, citing records owned by manufacturing industry in consumer goods food and beverage sub sector in Indonesia Stock Exchange. Data analysis technique used in this research is descriptive analysis, multiple regression analysis, classical assumption test, model feasibility test, hypothesis test. The results of model feasibility testing show that the model is declared feasible so that hypothesis testing can be done. The result of hypothesis testing shows that *Levergae* has no significant influence on profitability, *Liquidity* has significant influence to profitability, likewise *Size of company* have significant influence to profitability.*

Keywords: Leverage, liquidity, company size and profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman di listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 yaitu sebanyak 16 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode purposive sampling artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi yaitu melihat, mempelajari, mengutip catatan yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji hipotesis. Hasil pengujian kelayakan model menunjukkan bahwa model dinyatakan layak sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Levergae* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, *Likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, demikian juga *Ukuran perusahaan* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari suatu usaha adalah memperoleh laba atau *profit*, agar kelangsungan usaha dapat tetap terjaga. Dengan memperoleh laba, maka perusahaan akan dapat mencapai tujuan lainnya. Perusahaan dapat mempertahankan pertumbuhan perusahaannya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain karena laba tersebut dapat ditanam kembali dan digunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan pertumbuhannya. Perkembangan dunia usaha yang semakin terus meningkat seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju membawa pengaruh terhadap suatu produksi yang dihasilkan oleh industri.

Sektor industri yang berkembang sampai saat ini ternyata masih didominasi oleh industri padat tenaga kerja, yang biasanya memiliki mata rantai relatif pendek, sehingga penciptaan nilai tambah juga relatif kecil. Akan tetapi, karena besarnya populasi unit usaha maka kontribusi terhadap perekonomian tetap besar. Terdapat tiga unsur pelaku ekonomi yang mendukung perkembangan sektor industri, yaitu Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan pengusaha kecil atau menengah, serta koperasi (PKMK).

Pandangan positif mengenai sektor industri yaitu membuka lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran di Indonesia khususnya di Ibu kota, meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas karena bidang industri membutuhkan pengetahuan-pengetahuan mengenai perkembangan dan pertumbuhan industri, dan dapat bersaing dengan negara luar dengan meningkatkan kualitas output industri. Sedangkan pandangan negatif terhadap sektor industri yaitu diperlakukannya kemampuan untuk peningkatan pemikiran tentang industri dan dibutuhkannya modal yang sangat besar dalam menciptakan suatu industri.

Terdapat empat sektor yang berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB) yaitu sektor industri manufaktur, sektor pertanian, sektor perdagangan dan reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor konstruksi.

Linda (2017) Menteri Perindustrian RI, Airlangga Hartanto menyampaikan industri pengolahan non migas telah memberikan kontribusi sebesar 17,82% terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional pada triwulan III tahun 2016. Selain itu, sektor industri juga mempunyai kontribusi dalam penumbuhan beberapa sektor pada perekonomian, khususnya pada perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor. Sehingga, apabila dijumlahkan kontribusi industri pengolahan non migas bisa mencapai 30%.

Kementrian Perindustrian RI mencatat, ada empat sub sektor industri yang memberikan kontribusi paling besar terhadap pertumbuhan industri non migas, yakni industri makanan dan minuman sebesar 33,61%, industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik sebesar 10,68%, industri alat angkutan sebesar 10,35%, serta industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 10,05%.

Dari sisi ekspor tercatat periode Januari-November 2016, industri pengolahan non migas memberikan kontribusi sebesar USD 99,65 Miliar atau 76,3% terhadap ekspor nasional yang mencapai USD 130,65 Miliar. Kontribusi ini lebih besar jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya, yakni sebesar 72,18%. Selanjutnya, nilai impor industri pengolahan non migas sebesar USD 97,98 Miliar pada Januari-November 201, terdapat surplus neraca perdagangan sektor industri sebesar USD 1,67 Miliar.

Sampai saat ini investasi sektor industri masih menjadi motor penggerak pertumbuhan sektor industri. Pada Januari-November 2016, investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) sektor industri mencapai Rp 75,41 Triliun atau naik 19,6% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Sedangkan investasi Penanaman Modal Asing (PMA) sektor industri

mencapai USD 13,09 Miliar atau naik 53,6% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Untuk jumlah tenaga kerja yang bergerak di sektor industri, mengalami peningkatan hingga Agustus 2016 sebesar 15,54 juta orang atau naik 1,87% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Dalam upaya meningkatkan kinerja industri nasional ke depan diperlukan langkah-langkah strategis antara lain penguatan struktur industri, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguasaan teknologi dan pembangunan infrastruktur.

Maka salah satu sektor industri yang berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB) yaitu sektor industri manufaktur, dan sub sektor industri yang memberikan kontribusi paling besar yakni industri makanan dan minuman. Industri manufaktur sendiri adalah industri pengolahan, atau suatu usaha yang mengolah atau mengubah bahan mentah menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah, yang dilakukan secara mekanis dengan mesin, ataupun tanpa menggunakan mesin (manual).

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* keuangan yang tinggi akan berakibat kesulitan dalam keuangan untuk bisa menyelesaikan kewajiban hutangnya. Dengan kata lain *leverage* keuangan memiliki dampak yang baik dan buruk bagi perusahaan. Dampak baiknya dapat menyebabkan perusahaan menjadi berkembang lebih baik (kinerja baik), dan dampak buruknya mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi menurun bahkan dapat berakibat pada kondisi kepailitan atau bangkrut.

Likuiditas sebagai alat pengukur seberapa besar kemampuan perusahaan didalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membayai operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional.

Perusahaan berukuran besar memiliki peluang untuk mendapatkan sumber dana dari berbagai pihak, sehingga untuk mendapatkan pinjaman lebih mudah karena perusahaan yang berukuran besar mempunyai probabilitas yang lebih besar untuk bersaing atau bertahan dalam industri.

Beberapa penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas memiliki hasil berbeda. Munadhiroh dan Nurchayati (2015), menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas, dan Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan Meidiyustiani (2016), menyatakan bahwa Modal Kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Leverage*, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di BEI".

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti antara lain : (1) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS

Leverage

Menurut Kasmir, (2012) *Leverage ratio* adalah menunjukkan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang.

Leverage Ratio (Rasio Hutang) dikemukakan oleh Martono, 2014 sebagai berikut :

1. Debt Ratio (Rasio Hutang)

Debt Ratio merupakan rasio antara total hutang (*total debt*) dengan total aset (*total assets*) yang dinyatakan dalam persentase. Rasio hutang mengukur berapa persen asset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Total Debt to Equity Ratio (Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri)

Rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Likuiditas

Menurut Kasmir (2012) rasio lancar (*Current Ratio*) adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia.

Jenis-jenis rasio likuiditas dari Martono (2014) sebagai berikut :

1. Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah *quick ratio* (atau disebut juga *acid test ratio*).

$$\text{Quick Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aset yang

besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil (Rifai *et al*, 2013).

Proksi Ukuran Perusahaan menggunakan total asset seperti dalam penelitian Sari *et al*, (2014) yaitu dengan rumus sebagai berikut:

Ukuran perusahaan (size) = Ln (total assets)

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, jadi profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi (Brigham dan Houston, 2010).

Martono (2014) *Profitabilitas Ratio* (Rasio Keuntungan), Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Kedua rasio ini secara bersama-sama menunjukkan efektivitas Rasio Profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba dapat dibedakan sebagai berikut:

1. *Gross profit margin* (GPM), merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.
2. *Net profit margin* (NPM) atau Marjin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Marjin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.
3. *Return on investment* (ROI), *Return on Investment* membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.
4. ROI dan Pendekatan Dupont, Perusahaan Dupont menggunakan pendekatan tertentu dari analisis rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan. Dupont menganalisis *Return on Investment* (ROI) dengan mengalikan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan *Total Asset Turnover* (TATO).
5. *Return on equity* (ROE), atau sering disebut Rentabilitas Modal Sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.
6. Rentabilitas Ekonomis, atau sering disamakan dengan *Earning Power* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Rentabilitas Ekonomis ini dihitung dengan membagi laba usaha (EBIT) dengan total aktiva.

Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Munadhiroh dan Nurchayati (2015) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Rusnawati (2016) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Struktur Hutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian Meidiyustiani (2016) yang menyatakan bahwa Modal Kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan

terhadap profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Sari *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengembangan Hipotesis

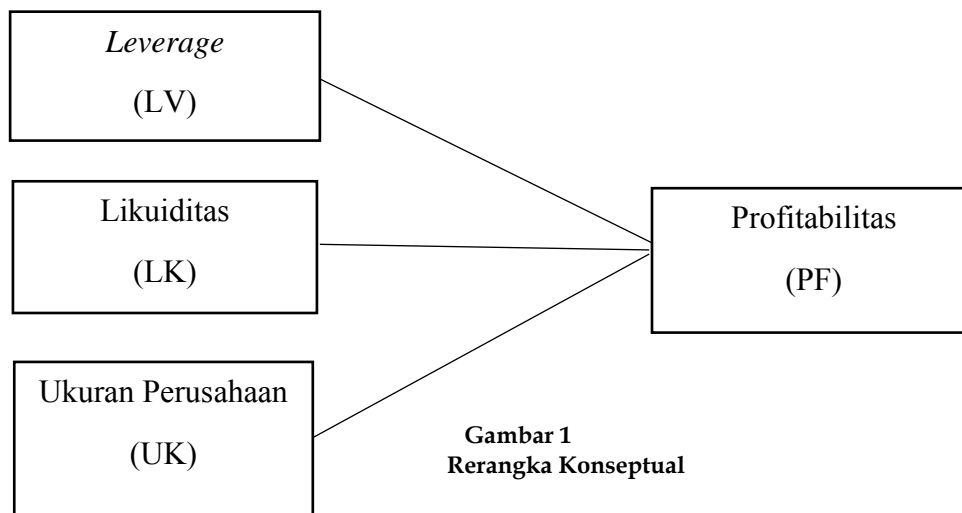
H₁ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H₂ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teori di atas, maka pemikiran yang akan dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut



Gambar 1
Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan statistic, sedangkan berdasarkan karakteristik masalah yang teliti, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman di *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 yaitu sebanyak 16 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode *purposive sampling* artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan.

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
2.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
4.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
7.	Mayora Indah Tbk	MYOR
8.	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
9.	Sekar Bumi Tbk	SKBM
10.	Sekar Laut Tbk	SKLT
11.	Siantar Top Tbk	STTP
12.	Ultrajaya Milk Bandung Tbk	ULTJ

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi yaitu melihat, mempelajari, mengutip catatan yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Dokumen yang dimaksud yaitu berupa laporan keuangan mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* , Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* , dan Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *total assets*.
2. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*.

Definisi Operasional Variabel

Leverage (LV)

Leverage menunjukkan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun 2012-2016. Satuan pengukuran DER adalah dalam persentase.

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}} \times 100\% \quad (\text{Martono, 2014})$$

Likuiditas (LK)

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun 2012-2016. Satuan pengukuran Likuiditas dalam persentase.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current assets)}}{\text{Utang Lancar (current liabilities)}} \times 100\% \quad (\text{Martono,2014})$$

Ukuran Perusahaan (UK)

Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) diproksi kedalam Ln (Assets) perusahaan pada tiap akhir tahun pengamatan. Logaritma atau eksponen dari total aset perusahaan dapat menunjukkan bahwa semakin besar ukuran atau aset perusahaan berarti semakin besar juga angka eksponensial atau angka logaritmanya.

$$\text{Ukuran perusahaan (size)} = \text{Ln (total assets)} \quad (\text{Sari et al,2014})$$

Profitabilitas (Y)

Profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun 2012-2016. *Return on aset* (ROA) yang merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham). Satuan pengukuran ROA adalah dalam persentase

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih (net income)}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \quad (\text{Brigham dan Houston,2010})$$

Pengujian Hipotesis

Maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\text{PF} = \alpha + \beta_1 \text{LV} + \beta_2 \text{LK} + \beta_3 \text{UK} + \varepsilon$$

Keterangan :

PF	= Profitabilitas
α	= konstanta
$\beta_1 \dots \beta_3$	= koefisien regresi
LV	= <i>Leverage</i>
LK	= Likuiditas
UK	= Ukuran Perusahaan
ε	= kesalahan atau gangguan

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total assets* terhadap variabel dependen *return on assets*.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software komputer SPSS 23 diperoleh hasil pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-10.640	2.564		-4.150	.000
	LV	-.475	.283	-.309	-1.680	.099
	LK	-1.772	.734	-.518	-2.415	.019
	UK	7.755	2.234	.550	3.471	.001

a. Dependent Variable: PF

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

$$PF = -10,640 - 0,475 LV - 1,772 LK + 7,755 UK + \epsilon$$

Keterangan :

PF = *return on assets*

LV = *debt to equity ratio*

LK = *current ratio*

UK = *total assets*

ϵ = kesalahan atau gangguan

Berdasarkan persamaan regresi dan tabel 2 maka hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta (α)

Besar nilai konstanta (α) adalah -10,640 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total assets* diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu *return on assets* akan turun sebesar 10,640.

2. Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio*

Besar nilai *debt to equity ratio* adalah -0,475 yang artinya menunjukkan arah hubungan negatif antara *debt to equity ratio* dan *return on assets*. Setiap kenaikan *debt to equity ratio* sebesar 1% maka *return on assets* akan mengalami penurunan sebesar 0,475.

3. Koefisien Regresi *Current Ratio*

Besar nilai *current ratio* adalah -1,772 yang artinya menunjukkan arah hubungan negatif antara *current ratio* dan *return on assets*. Setiap kenaikan *current ratio* sebesar 1% maka *return on assets* akan mengalami penurunan sebesar 1,772.

4. Koefisien Regresi *Total Assets*

Besar nilai *total assets* adalah 7,755 yang artinya menunjukkan arah hubungan positif antara *total assets* dan *return on assets*. Setiap kenaikan *total assets* sebesar 1% maka *return on assets* akan mengalami peningkatan sebesar 7,755.

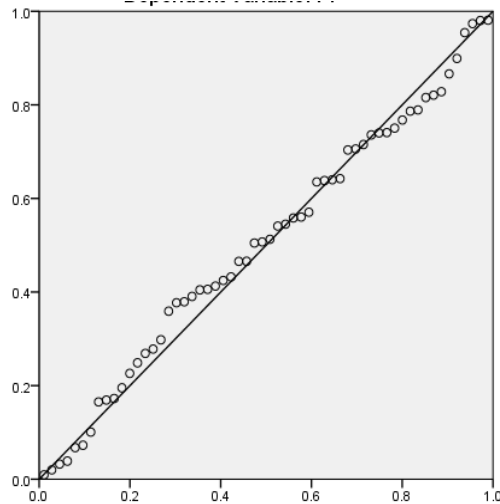
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software komputer program SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut :



Sumber: Data Sekunder, diolah 2018
Gambar 2
 Normal P-Plot

Berdasarkan grafik histogram maupun Normal P-Plot residual dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan pola distribusi normal. Hal ini terlihat dari data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *Varians Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Batas dari nilai *tolerance* di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10, maka terjadi problem multikolinearitas (Ghozali, 2011).

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software komputer program SPSS 23 diperoleh hasil pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LV	.431	2.318
	LK	.317	3.154
	UK	.582	1.717

a. Dependent Variable: PF

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Dari Tabel 3 diketahui bahwa variabel independen yang terdiri dari *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *total assets* memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka variabel independen yang terdiri dari *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *total assets* tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software komputer program SPSS 23 diperoleh hasil pada tabel 4 berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.460 ^a	.212	.168	.77361	.782

a. Predictors: (Constant), UK, LV, LK

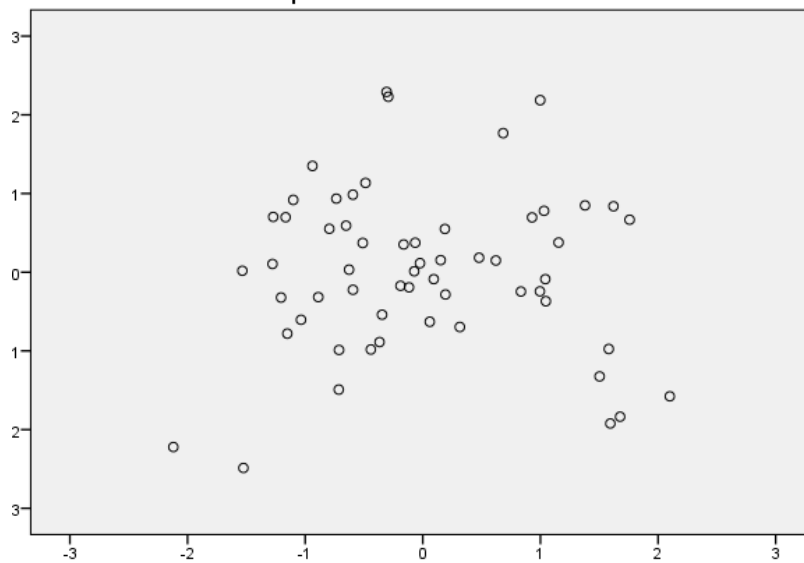
b. Dependent Variable: PF

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa hasil uji Durbin-Watson dalam Tabel 4 menunjukkan nilai sebesar 0,782, sedangkan nilai dl diperoleh sebesar 1,480 dan nilai du sebesar 1,689. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai DW sebesar 0,782 lebih kecil dari dl. Jadi, $0 < d < dl = 0 < 0,782 < 1,480$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memenuhi kriteria yang ke 1 dan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika dari *variance* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Bila pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software komputer program SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut :



Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Gambar 3
Scatterplot

Berdasarkan hasil uji Scatterplot Gambar 3 dapat diketahui bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Selain itu, titik-titik tersebut juga tidak membentuk pola yang jelas. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2011), keteapan fungsi regresi sampel dalam menafsirkan nilai aktual dari nilai uji F. pengambilan keputusan pada uji F adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka model penelitian tidak layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka model penelitian layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software komputer program SPSS 23 diperoleh hasil pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.669	3	2.890	4.828	.005 ^b
	Residual	32.318	54	.598		
	Total	40.987	57			

a. Dependent Variable: PF

b. Predictors: (Constant), UK, LV, LK

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,828 dan signifikansi uji F sebesar $0,005 < 0,05$, maka penelitian layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software komputer program SPSS 23 diperoleh hasil pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-10.640	2.564		-4.150	.000
	LV	-.475	.283	-.309	-1.680	.099
	LK	-1.772	.734	-.518	-2.415	.019
	UK	7.755	2.234	.550	3.471	.001

a. Dependent Variable: PF

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total assets* terhadap *return on assets* adalah sebagai berikut :

- Pengujian hipotesis pengaruh *leverage* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets*

Dari hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar -1,680 dengan nilai signifikan sebesar 0,099, maka nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yaitu *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengujian hipotesis pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* terhadap *return on assets*

Dari hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar -2,415 dengan nilai signifikan sebesar 0,019, maka nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima yaitu likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengujian hipotesis pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *total assets* terhadap *return on assets*

Dari hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 3,471 dengan nilai signifikan sebesar 0,001, maka nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut : (1) *Leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets*. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman lebih banyak menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan daripada dana pinjaman, sehingga besar kecilnya jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh tidak signifikan pada besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan. (2) Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets*. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan sebagian besar perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, dengan semakin tinggi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan semakin likuid yang berarti perusahaan dapat membayar hutang jangka panjang. (3) Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *total assets* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets*. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman, ketika ukuran perusahaan meningkat dapat berpengaruh kepada profitabilitas yang meningkat pula.

Saran

Dari hasil penelitian diatas dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut : (1) Calon investor hendaknya ketika sebelum melakukan investasi sebaiknya memperhatikan variabel *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi profitabilitas secara signifikan dan memperhatikan informasi keuangan lainnya seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan lain sebagainya. (2) Memanfaatkan dan mengelola segala sumber daya yang dimiliki untuk

meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga dapat menarik minat para investor agar dapat lebih percaya untuk menanamkan investasinya kedalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F dan J.F., Houston. .2010. *Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi ke VIII. Erlangga. Jakarta.
- Ghozali,I. .2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Linda. 2017. Kontribusi Sektor Industri pada PDB Nasional. <https://indonesiana.tempo.co/read/105212/201612/23/Kontribusi-Sektor-Industri-pada-PDB-Nasional>. 19 Februari 2018 (00:04).
- Martono,S.U. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONISIA. Yogyakarta.
- Meidiyustiani, R. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010 – 2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Budi Luhur Jakarta* 5 (2): 2252-7141.
- Munadhiroh, A dan Nurchayati. 2015. Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang* 4 (3): 2302-2752.
- Sari, P.N, S. Ervita, dan W.Trisnadi, 2014. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(2):161-179.
- Rifai. M., R. Arifati., dan M. Magdalena. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2010-2012. *Jurnal Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang* 2(1): 768-783.
- Rusnawati, Y. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi Universitas Islam Lamongan* 1 (2): 2502-3764.